



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Pemberian *Reward* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT IQRA Kota Serang

Fuji Damaiyanti^{1*}

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Penulis Korespondensi: fujidamaiyanti804@gmail.com

Abstract. *The character of discipline has not yet developed in students, as seen from several children who are still not accustomed to obeying rules or participating in ongoing activities. Therefore, teachers need to improve children's discipline in carrying out learning activities. This study aims to describe the efforts of teachers in improving the character of discipline through the provision of rewards to children aged 5-6 years at TKIT IQRA in Serang City. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The subjects of this study are 12 children aged 5-6 years, 2 teachers from group B, and the principal. The data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and conclusions or verification, while data validity is tested using triangulation techniques. The results of the study show that teachers always instill discipline in students at TKIT IQRA Kota Serang, both during class hours and outside of learning, such as arriving at school on time. Teachers' efforts to improve discipline in children aged 5-6 years by consistently giving rewards have proven to be effective in improving the discipline of early childhood, especially when they perform disciplinary actions, such as teachers giving reward pins when children arrive at school on time, students put their shoes and bags in their proper places, collect assignments on time, wait quietly for their turn, and then receive applause, thumbs up, praise, and star stickers, which make them feel happy and motivated to repeat the behavior. This is an effective method for improving the desired disciplinary behavior.*

Keywords: *Disciplined character; giving rewards; children aged 5-6 years old; teachers' efforts*

Abstrak. Karakter disiplin belum berkembang pada diri siswa, terlihat dari beberapa anak yang masih belum terbiasa dalam menaati aturan ataupun ikut serta pada kegiatan yang berlangsung maka dari itu kedisiplinan anak yang masih perlu di tingkatkan kembali oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin melalui pemberian *reward* pada anak usia 5-6 tahun di TKIT IQRA Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjeck dari penelitian ini adalah 6 anak usia 5-6 tahun, 2 guru kelas kelompok B dan Kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi, sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa karakter disiplin selalu ditanamkan oleh guru kepada siswa siswi TKIT IQRA Kota Serang baik dalam jam pelajaran maupun di luar pembelajaran seperti datang sekolah tepat waktu. Upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan pemberian *reward* secara konsisten terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, terutama saat mereka melakukan tindakan disiplin, seperti guru memberikan pin *reward* ketika anak datang kesekolah tepat waktu, siswa dapat menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, mengumpulkan tugas tepat waktu, tertib dalam menunggu giliran kemudian anak mendapat *reward* berupa tepuk tangan, acungan jempol, pujian, sticker bintang membuat mereka merasa senang dan termotivasi untuk mengulanginya. Ini adalah metode yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin yang diharapkan..

Kata kunci: *Karakter Disiplin; Pemberian Reward; Anak Usia 5-6 Tahun; Upaya Guru*

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada fase emas atau golden age, karena pada masa ini anak mengalami berbagai perkembangan dengan kecepatan perkembangan yang luar biasa dibandingkan usia selanjutnya. Pada masa inilah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun dan menggali seluruh aspek perkembangan anak (Suyadi & Ulfa, 2015).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat memberikan kontribusi yang *positif* pada lingkungannya''. Adapun, nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak lahir adalah sifat dapat dipercaya, disiplin, jujur, rasa hormat dan perhatian, peduli, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, visioner, adil dan punya integritas. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah hendaknya berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut (Megawangi, 2007).

Pendidikan karakter disiplin ini sudah seharusnya dikenalkan pada anak dari sejak dini. Disiplin ini adalah membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang ada dan melakukan suatu perbuatan yang baik. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal disekolah, pendidikan nonformal dimasyarakat maupun pendidikan informal didalam keluarga. Disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki unsur pokok yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi. Nilai menanamkan disiplin dianggap dan penting bagi sekolah untuk menjadi pijakan bagi terselenggaranya pendidikan moral sekolah. Tujuannya untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Penumbuhan dan pengembangan karakter yang baik akan mendorong siswa untuk tumbuh dengan kemampuan dan komitmennya untuk melakukan yang terbaik, melakukan hal yang benar, dan memiliki tujuan hidup. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sebagai ciri orang yang disiplin, selalu patuh dan metodis dalam segala hal, sikap yang dibutuhkan seorang kader negara, mengingatkan bahwa kedisiplinan di negeri ini kurang diperhatikan. Menerapkan

disiplin dalam setiap situasi memang tidak mudah, namun tidak ada yang tidak mungkin (Nisak Aulia, 2013).

Disiplin adalah salah satu sikap moral yang tidak otomatis ada ketika manusia lahir ke dunia (Ahmad sutanto, 2018). Disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama dalam meningkatkan kualitas mental dan moral (Mukti Fajar, 2018). Salah satu konsep penting pada karakter disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai dengan usia anak tersebut. Disiplin dapat diukur melalui indikator disiplin yang mengacu dari pendapat para ahli. Kemendiknas mengungkapkan bahwa indikator disiplin terdiri dari: Hadir di sekolah tepat waktu, Menaati tata tertib yang berlaku, Memakai seragam yang sesuai dengan peraturan (kemendiknas, 2010).

Karakter disiplin digambarkan melalui sikap yang taat terhadap peraturan, seperti yang disampaikan oleh Masluqman yaitu “hadir dan pulang sekolah sesuai waktu yang ditetapkan, menaati tata tertib sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan seragam yang sesuai, membawa perlengkapan belajar”. Disiplin memiliki empat dimensi sebagai berikut: Disiplin waktu, Disiplin mentaati peraturan, Disiplin sikap, Disiplin menjalankan ibadah (Mamur & Asmani, 2013).

Guru memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Sebaliknya jika teladan guru kurang baik atau kurang disiplin, para siswa pun juga akan kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswanya. Menerapkan disiplin dalam setiap situasi memang tidak mudah, namun tidak ada yang tidak mungkin. Jika memiliki keinginan, niat, dan usaha, Anda pasti akan mencapai sesuatu. Karakter disiplin di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai metode pendidikan karakter. Salah satunya dalam meningkatkan pendidikan karakter yaitu pemberian *reward*.

Reward adalah penghargaan yang berfungsi untuk memotivasi peserta didik setelah peserta didik bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan”. *Reward* berperan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, dengan pemberian *reward* ini peserta didik

akan selalu termotivasi untuk berperilaku baik kembali sesuai dengan yang diharapkan dan memungkinkan dapat meningkatkan karakter disiplinnya. Tak hanya memotivasi peserta didik yang mendapatkan *reward*, tetapi memotivasi peserta didik lainnya agar bertingkah laku disiplin juga. *Reward* sangat berpengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk disiplin, karena secara psikologis seseorang perlu mendapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Pemberian *reward* diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kedisiplinan (Suyono & Hariyanto, 2015).

Pemberian *reward* kepada peserta didik dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu sebagai berikut: *Reward* verbal merupakan pemberian *reward* berupa motivasi, pujian, dukungan, dorongan atau pengakuan. Bentuknya bisa berupa dalam kata-kata seperti (bagus, benar, betul, tepat, ya baik, dan sebagainya). Sedangkan *reward* non-verbal merupakan pemberian *reward* melalui gestur tubuh. Yaitu mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, ancungan jempol, dan tepukan tangan (Usman, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya sikap mematuhi dan pembiasaan disiplin sebagaimana semestinya sikap pembiasaan disiplin itu yang diberlakukan pada proses pembelajaran, kurangnya ketegasan dan konsistensi guru yang belum stabil dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, sehingga siswa belum mampu menunjukkan sikap disiplin dan menaati peraturan. Hal ini berarti bahwa siswa belum membiasakan adanya aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan stimulasi tentang perkembangan kedisiplinan di sekolah belum optimal dan masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan sikap disiplin seperti pada saat melaksanakan doa sebelum beraktivitas masih ada anak yang mengobrol maupun diam saja, dan pada saat jam bermain telah selesai masih terdapat anak yang tidak menyimpan kembali mainan pada tempatnya.

Dari hal tersebut sangat perlu menanamkan sikap disiplin dengan perlahan terhadap siswa membiasakan sikap taat dan patuh terhadap apa yang ada. Oleh karena itu salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin anak yaitu melalui pemberian *reward* guna menimbulkan rasa untuk melakukan hal yang lebih baik dari pada sebelumnya. Karena pemberian *reward* adalah suatu hal yang bisa meningkatkan karakter disiplin terhadap anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan cara triangulasi untuk pengambilan data. Teknik penginputan data yang digunakan dengan cara melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan memastikan valid atau tidaknya sumber informasi. Penelitian ini berfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin melalui pemberian *reward* pada anak usi 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT IQRA Kota Serang yang beralamat di Taman Graha Asri Blok F2 No. 15 RT 06/ RW 19, Kota Serang Provinsi Banten. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti melihat terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti dan terdapat kemudahan untuk mendapatkan data dan informasi serta berbagai keterangan yang diperlukan. Subjeck dari penelitian ini adalah 6 anak usia 5-6 tahun, 2 guru kelas kelompok B dan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Disiplin Siswa di TKIT IQRA Kota Serang

Karakter disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu yang menjadikannya tanggung jawab peserta didik dan seharusnya sudah dapat tertanam disekolah. Karakter disiplin ini jika ditanamkan sejak dini, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang besar pengaruhnya ketika anak dewasa nanti. Pembiasaan disiplin pada diri anak penting karena dengan berdisiplin akan dapat menetapkan peran sosial anak. Oleh karena itu, kedisiplinan anak sangat perlu dibentuk sejak dini, agar dapat menghadapi kehidupannya yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas kelompok B dapat dideskripsikan bahwa, karakter disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kepada siswa siswi TKIT IQRA Kota Serang baik dalam jam pelajaran maupun di luar pembelajaran, karena karakter disiplin sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Selain itu sebelum menanamkan kedisiplinan kepada siswa siswi, maka guru tersebut yang harus terlebih dahulu menanamkan kedisiplinan dan mencontohkannya kepada anak agar anak mudah untuk tertanam kedisiplinan di dirinya. Displin juga bukan hanya tentang mematuhi perintah, tapi juga tentang pembiasaan diri untuk bertanggung jawab

kepada dirinya sendiri. Oleh karena itu, disiplin harus di tanamkan sejak usia dini dengan cara yang positif dan menyenangkan.

Karakter disiplin yang ditanamkan guru kepada anak usia 5-6 tahun di TKIT IQRA Kota Serang yaitu :

a. Siswa dapat hadir tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru harus mampu berkerja sama dengan orang tua sehingga hubungan menjadi akrab dan baik. Pada tahap ini jika anak mengalami terlambat datang sekolah hal yang dilakukan oleh guru ialah mengingatkan orang tua agar anak sebaiknya tidur menanyakan juga lebih cepat, kepada anak mengapa ia terlambat, karena jika anak terlambat anak tidak akan mendapatkan pembelajaran seperti murojaah, iqra pagi, dan jurnal pagi. Guru akan memberikan nasihat dan solusi untuk anak datang tepat waktu seperti memberikan apresiasi atau pujian pada anak ketika ia berhasil datang sekolah tepat waktu. Pemahaman yang dilakukan guru untuk anak dalam mendisiplinkan perilakunya adalah memberikan pujian, pujian harus dikatakan dengan tulus, jujur dan terbuka oleh guru. Agar anak merasakan dihargai sehingga anak tidak merasakan tekanan dengan adanya peraturan tersebut.

b. Tertib menunggu giliran

Upaya yang dilakukan guru agar anak berbaris dengan rapi yaitu menggunakan pemilihan leader. Leader akan memberikan arahan pada teman-temannya, sehingga teman temannya berbaris dengan rapi. Selanjutnya jika masih tidak rapi, maka guru akan memberikan angka disetiap kotak lantai, membuat intruksi setiap anak berada di satu kotak lantai serta melalui gerakan-gerakan yang bisa memfokuskan anak. Membiasakan anak terbiasa mengantri dengan rapi maka memberikan efek yang sangat baik ketika anak tumbuh dewasa.

c. Menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya

Upaya yang diberikan guru dimulai dari membiasakan anak membuka sepatu dengan kaki kiri terlebih dahulu. Setelah anak melepaskan sepatunya, maka guru akan mengarahkan anak meletakkan sepatu pada raknya. Jika anak memang sudah terbiasa, mereka akan secara mandiri meletakkan sepatu pada tempatnya, jika belum

pandai maka guru akan membantu mengarahkan sampai anak tersebut bisa. Pembiasaan ini dilakukan konsisten agar anak terbiasa tanpa perlu bantuan dari guru. Serta anak akan terbiasa melihat kerapihan dan keindahan ketika ia berada dimanapun. Karena konsisten merupakan hal yang terpenting dalam kedisiplinan untuk pembentukan anak, adapun bentuk konsisten yang digunakan oleh guru yaitu melalui pemeberian *reward*.

d. Merapikan kembali mainan setelah dipakai

Dalam disiplin, hal yang paling penting adalah merapikan kembali mainan setelah dipakai. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara guru memberikan bimbingan dan metode nasihat serta berkomunikasi efektif dengan lemah lembut agar anak tersebut mendengarkan arahan guru untuk merapikan kembali mainan setelah dipakai. Jika anak-anak tidak merapikan kembali mainannya setelah dipakai, guru tidak akan mengizinkan anak untuk memainkan alat permainan tersebut.

e. Membuang tempatnya sampah pada

Guru berperan penting untuk membimbing, membiasakan, dan memberikan ilmunya yang terbaik kepada anak agar memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya. Upaya guru dalam menanamkan kebiasaan membuang sampah sudah ditanamkan semenjak usia 3-4 tahun anak. Dalam upaya dilakukan guru ialah dengan pemilihan leader, agar anak-anak termotivasi membuang sampah pada tempatnya. Karena peran leader sangat patut diikuti, maka bertugas leader untuk mengajak teman-temannya membuang sampah pada tempatnya. setelah makan, sampah yang ada di depan anak, perlu dikutip sehingga anak bertanggung jawab pada sampahnya sendiri. Guru tidak akan lelah mengingatkan anaknya selalu untuk memungut sampah dan membuang ke tempat sampah. Membiasakan anak agar bertanggung jawab untuk membuang sampah masing-masing, sehingga anak akan terbiasa tidak membuang sampah sembarangan (Anggraini, 2020).

Upaya Guru dalam Pemberian *Reward* di TKIT IQRA Kota Serang

Upaya guru dalam memberikan *reward* merupakan strategi penting untuk membentuk perilaku positif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru memastikan bahwa penghargaan yang diberikan sepadan dengan usaha yang diraih siswa. Hal ini mencegah siswa menjadi sombong dan mengajarkan mereka bahwa setiap usaha memiliki nilai yang berbeda. Guru memberikan penghargaan secara adil tanpa memandang status siswa. Konsistensi dalam penerapannya akan membuat siswa memahami harapan yang harus dicapai untuk mendapatkan *reward*. Tujuannya agar siswa termotivasi untuk terus berproses dan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir (Ngalim Purwanto, 2011).

Berdasarkan wawancara kepala sekolah dan guru kelas kelompok B TKIT IQRA Kota Serang terkait upaya guru dalam pemberian *reward*, *reward* yang di berikan berupa *reward verbal* dan *non verbal*. *Reward verbal* merupakan pemberian *reward* berupa motivasi, pujian, dukungan, dorongan atau pengakuan. Bentuknya bisa berupa dalam kata-kata seperti (bagus, benar, betul, tepat, ya baik, dan sebagainya). *Reward non-verbal* merupakan pemberian *reward* melalui gestur tubuh. Yaitu mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, ancungan jempol, dan tepukan tangan. Adapun kelebihan dan kekurangan pada pemberian *reward* yakni : kelebihan *reward* yakni, pertama membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan kognitif, kedua dapat menguatkan ingatan dan menambah wawasan, ketiga memberikan kepuasan karena dapat menemukan apa yang dicari, keempat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mandiri, kelima adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik karena sama sama menjadi pusat pembelajaran, dan keenam mendorong siswa berpikir logis dan berinisiatif untuk belajar (Rasyid & Abdullah, 2018). Selain memiliki kelebihan, *reward* juga memiliki kelemahan dimana *reward* akan berdampak negatif apabila dalam penerapannya dilakukan secara berlebihan sehingga akan membuat peserta didik menjadi tinggi hati disamping itu beberapa *reward* juga membutuhkan biaya dalam penerapannya. Sejalan dengan pendapat Susanti yang mengatakan apapun bentuk penghargaan yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak, akan kehilangan efektivitasnya (Akmal & Susanti, 2019).

Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Pemberian *Reward*

Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan melakukan pembiasaan disiplin pada anak ketika di sekolah dan guru menerapkan karakter disiplin ketika anak akan mulai pembelajaran. Mengembangkan karakter disiplin pada anak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dimana anak sebagai subjeck pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam mengembangkan karakter disiplin dilakukan dengan penyampaian ataupun dalam metode yang dilakukan dalam penerapan disiplin. Guru merupakan seseorang yang berhak serta berkewajiban terhadap pendidikan untuk peserta didik, baik secara personal maupun secara klasikal di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah (Munawir, Najib & Aini, 2023).

Upaya guru untuk meningkatkan karakter disiplin anak dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan. Pemberian *reward* kepada peserta didik dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu *Reward* verbal merupakan pemberian *reward* berupa motivasi, pujian, dukungan, dorongan atau pengakuan. Bentuknya bisa berupa dalam kata-kata seperti (bagus, benar, betul, tepat, ya baik, dan sebagainya). *Reward* non-verbal merupakan pemberian *reward* melalui gestur tubuh. yaitu mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, ancungan jempol, dan tepukan tangan (Usman, 2016). Memberikan penghargaan pada anak tentu dengan tujuan baik, apresiasi terhadap hal yang telah anak lakukan. Pemberian *reward* akan memiliki pengaruh yang positif karena akan mendorong anak untuk selalu berperilaku disiplin. Salah satu tantangan dalam meningkatkan karakter disiplin melalui pemberian *reward* ini yaitu jika *reward* di berikan secara berlebihan akan membuat anak semakin serius untuk mendapatkan *reward* dibandingkan pada apa yang anak lakukan dalam meningkatkan kedisiplinanya (Wijaya, Wijayanti & Muslim, 2019).

Tabel 1. Hasil dari observasi pemberian *reward* dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TKIT IQRA Kota Serang

No	Nama Anak	Indikator								Hasil Observasi
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1.	Abizar	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
2.	Shidqi	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
3.	Rumi	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
4.	Aluna	BSH	MB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH
5.	Sava	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Hazzema	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB

Hasil observasi karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TKIT IQRA Kota Serang, ada pula hasil dari observasi langsung yang dimana memiliki beberapa indikator, peneliti hanya mengambil 8 indikator karakter disiplin yaitu :

a. Siswa datang ke sekolah tepat waktu

Membiasakan anak untuk dapat datang kesekolah tepat pada waktunya merupakan hal positif yang akan membuat anak lebih disiplin waktu, guru harus memberikan arahan dan motivasi kepada anak atau memperlihatkan sosok guru yang baik untuk ditiru, saat guru memberikan contoh yang baik otomatis anak akan meniru terus menerus sehingga terbentuk karakter disiplin pada anak dan akan terbiasa. Siswa-siswi dibiasakan datang ke sekolah jam 07.00 dikarenakan jam 07.30 gerbang akan ditutup dan mulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 6 siswa diantaranya dalam hal datang kesekolah tepat waktu. Ada 4 siswa yang berdasarkan kriteria (BSH) berkembang sesuai harapan, dan 2 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik.

b. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu

Membiasakan anak mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan merupakan salah satu karakter disiplin yang harus dimiliki anak karena memberikan motivasi kepada anak bahwa anak harus fokus dan tenang saat mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 6 siswa diantaranya dalam hal datang ke sekolah tepat waktu. Ada 1 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (MB) mulai berkembang, 2 siswa yang berdasarkan kriteria (BSH) berkembang sesuai harapan, dan 3 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik.

c. Ketaatan siswa dalam menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya

Membiasakan anak untuk menyimpan barang pada tempatnya merupakan cara agar anak memiliki rasa tanggung jawab dalam dirinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 6 siswa diantaranya dalam hal datang ke sekolah tepat waktu. Ada 6 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik.

d. Siswa dapat mengambil dan mengembalikan mainan pada tempatnya

Membiasakan anak mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya merupakan cara agar anak memiliki rasa tanggungjawab dalam dirinya. Seperti halnya pada saat anak-anak mengambil dan mengembalikan mainan pada tempatnya. Berdasarkan hasil Observasi peneliti dari 6 anak diantaranya dalam hal mengambil dan mengembalikan mainan pada tempatnya. Ada 3 anak yang berdasarkan kriteria penilaian (BSH) berkembang sesuai harapan dan 3 anak yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik.

e. Siswa menggunakan seragam sesuai ketentuan

Selain membiasakan anak disiplin, membiasakan anak berpakaian rapih merupakan salah satu kebiasaan yang mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dan siswi di masa yang akan datang. Seperti hari senin menggunakan seragam hijau kuning, Selasa seragam olahraga, Rabu seragam kotak-kotak, Kamis baju batik dan Jumat menggunakan pakaian busana muslim. Mulanya memang kerapian berpakaian dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan siswa siswi. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya

dipenuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan menuju ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 6 siswa diantaranya dalam hal datang kesekolah tepat waktu. Terdapat 6 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik.

f. Siswa tertib dalam menunggu giliran

Membiasakan siswa untuk tertib dalam menunggu giliran merupakan hal positif yang akan membuat anak terbiasa melakukan hal-hal yang akan dibawa sampai dewasa. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 6 siswa diantaranya dalam hal datang kesekolah tepat waktu. Ada 4 siswa yang berdasarkan kriteria (BSH) berkembang sesuai harapan, dan 2 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik.

g. Siswa melaksanakan kegiatan berdoa sebelum beraktivita

Membiasakan anak melakukan kegiatan berdoa sebelum beaktivitas merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan pihak sekolah, yang bertujuan meningkatkan kesadaran untuk pentingnya melakukan kegiatan berdoa dan membantu siswa mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 6 siswa diantaranya dalam hal datang kesekolah tepat waktu. Ada 3 siswa yang berdasarkan kriteria (BSH) berkembang sesuai harapan, dan 3 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik.

h. Membuang sampah pada tempatnya

Membiasakan siswa untuk membuang smapah pada tempatnya merupakan hal positif yang akan membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal kecil yang akan dibawa sampai dewasa. Serta siswa perlu diajarkan dampak yang akan timbul ketika membuang samph sembarangan. Karena disekolahpun sudah disediakan tempat sampah sebagai pendukung untuk anak membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 6 siswa diantaranya dalam hal datang kesekolah tepat waktu. Ada 6 siswa yang berdasarkan kriteria penilaian (BSB) berkembang sangat baik

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu: Karakter disiplin peserta didik dapat dilihat dari bagaimana ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib yang ada disekolah seperti datang sekolah tepat waktu, kerapian anak dalam berpakaian, patuh kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung, menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, tertib dalam menunggu giliran, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

Pemberian *reward* yang guru terapkan di TKIT IQRA Kota Serang yaitu sebagai berikut: *reward verbal* dan *non verbal*. *Reward verbal* merupakan pemberian *reward* berupa motivasi, pujian, dukungan, dorongan atau pengakuan publik. Bentuknya bisa berupa dalam kata-kata seperti (bagus, benar, betul, tepat, ya baik, dan sebagainya). *Reward non-verbal* merupakan pemberian *reward* seperti sticker bintang, pin angka, senyuman, anggukan, ancungan jempol, dan tepukan tangan. waktu pemberian *reward* dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan pemberian *reward* secara konsisten terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan anak usia dini, terutama saat mereka melakukan tindakan disiplin, seperti guru memberikan pin *reward* ketika anak datang kesekolah tepat waktu, siswa dalam menyimpan sepatu dan tas pada tempatnya, mengumpulkan tugas tepat waktu, melakukan aktivitas berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, tertib dalam menunggu giliran kemudian anak mendapat tepuk tangan, acungan jempol, pujian, sticker bintang membuat mereka merasa senang dan termotivasi untuk mengulangnya. Ini adalah metode yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin yang diharapkan.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada kepala Sekolah agar mempertahankan dan meningkatkan startegi dalam menanamkan karakter disiplin anak, terus menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua dan masyarakat untuk kesuksesan tujuan yang hendak dicapai. (2) Kepada guru agar berupaya untuk terus bersemangat dan lebih tegas lagi dalam mendidik peserta didiknya serta lebih di perhatikan kembali karakter anak sehingga lebih mudah untuk menigkatkan karakter disiplin melalui pemberian *reward*.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Akmal, S dan Susanti, E. 2019. Analisis Dampak Penggunaan *Reward* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 2.
- Anggraini, Eva. Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal II Palangka Raya Tahun Ajaran 2020M/1442H. Skripsi diterbitkan 2020. Kalimantan Tengah: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
- Arinalhaq, R., dan Eliza, D. 2022. "Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1.
- Ayuk Nur Madiyanah and Himmatul Fariyah. 2020. " Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian *Reward*". *Jurnal Teladan*, Vol. 5 No. 1.
- Chairon Nisak Aulina. 2013. "Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 2 No 1.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2015. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Mukti Fajar D. 2018. "Integrasi Literasi Sains Dan Nilai-nilai Akhlak Di Era Globalisasi", *Jurnal Abdau*, Vol. 1, No. 2.
- Munawir, Furqan Najib dan Gewi Nur Aini. 20032. "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.8, No. 1.
- Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Megawangi. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto.2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman Samatowa. 2016. *Pembelajaran IPA di sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks.
- Wijaya, IA., Wijayanti, O, dan Muslim, A. 2019. Analisis Pemberian *Reward Dan Punishment* Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.2 No. 2.
- Zaiful Rosyid and Abdullah. 2018. *Reward dan Punsihment dalam pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara.